

# Habituation of Religious Activities in Strengthening Character Education of Pancasila Student Profile in the Dimension of Faith and Piety

## [Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman dan Bertakwa]

Rona Nabilatur Rofifah<sup>1)</sup>, Supriyadi <sup>\*2)</sup>

1)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [supriyadi@umsida.ac.id](mailto:supriyadi@umsida.ac.id)

**Abstract.** The formation of faithful and pious character is a fundamental aspect of education, shaping personality and strengthening moral and ethical foundations. This study examines the implementation of character education based on the Pancasila Student Profile through the habituation of religious activities in schools, focusing on the dimension of faith and devotion to God Almighty. Using a case study method, data were collected through in-depth interviews with the principal and teachers, non-participant observation, and documentation such as activity schedules, evaluation reports, and photos. The subjects were seven individuals, including the principal and Phase A teachers. Data analysis applied the Miles and Huberman interactive model, with validity tested through source and technique triangulation. Findings reveal five main habituation activities: Qur'an reading, congregational Dhuha prayer, congregational Zuhur prayer, praying, and almsgiving. These religious-based habituations effectively strengthen the implementation of the Pancasila Student Profile's character education in the dimension of faith and devotion.

**Keywords** - Character Education; Habits; Religious Activities; Faith; Devotion

**Abstrak.** Pembentukan karakter yang beriman dan bertakwa merupakan aspek fundamental dalam pendidikan, yang membentuk kepribadian dan memperkuat landasan moral dan etika. Studi ini mengkaji implementasi pendidikan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, dengan fokus pada dimensi keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Menggunakan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, pengamatan non-partisipan, serta dokumentasi seperti jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dan foto. Subjek penelitian meliputi tujuh individu, termasuk kepala sekolah dan guru fase A. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan validitas diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan menunjukkan lima aktivitas pembiasaan utama: membaca Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, shalat Zuhur berjamaah, berdoa, dan bersedekah. Pembiasaan berbasis agama ini secara efektif memperkuat implementasi pendidikan karakter Profil Siswa Pancasila dalam dimensi iman dan ketaatan.

**Kata Kunci** - Pendidikan Karakter; Kebiasaan; Kegiatan Keagamaan; Iman; Taqwa

### I. PENDAHULUAN

Karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hingga hari ini masih menjadi isu yang sangat penting dan fundamental, yaitu sebagai fondasi moralitas dan etika, terutama dalam konteks pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurunnya iman dan takwa dapat mempengaruhi moralitas, seperti meningkatnya perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai agama, dan kurangnya kepedulian kepada orang lain [1], [2].

Pembentukan karakter beriman dan bertakwa di atas menjadi aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter, penguatan fondasi moral dan etika. Iman sebagai aspek fundamental, disebabkan iman dan takwa memiliki hubungan yang sangat kuat dan merupakan keyakinan yang kuat terhadap Tuhan yang Maha Esa serta segala ajaran-ajaran-Nya yang terkandung dalam wahyu-Nya[3]. Iman tidak hanya sekedar keyakinan yang ada dalam hati saja, tetapi juga harus tampak dalam perilaku, perkataan, serta tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini dapat menjadikan kendaraan bagi seseorang untuk mencapai takwa (Adelia, B., Darmayanti, F., Azzahra, P. N., & Maharani, 2025; Halmawati, 2020)[3], [4], [5]. Sedangkan takwa berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana hal ini ditegaskan di dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 102 [6]

Iman dalam konteks pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan moral sedangkan takwa adalah implementasi nyata dari iman tersebut dalam perilaku sehari-hari. Iman dan takwa seseorang dapat tumbuh dan berkembang dengan

baik jika proses pendidikannya dirancang dan dilaksanakan secara baik dan benar[7]. Pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai spiritual dan moral akan mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama, namun juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru dan lingkungan sekolah untuk memberikan teladan, arahan, serta fasilitas yang mendukung penguatan iman dan takwa pada siswa[8], [9].

Tantangan dalam pembentukan karakter siswa yang beriman dan bertakwa semakin kompleks pada era globalisasi saat ini. Sebab, beragam informasi sangat mudah didapat. Era globalisasi mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, seperti makanan, gaya hidup, serta hiburan-hiburan[10]. Fenomena globalisasi memperlihatkan tantangan besar dalam membangun karakter siswa yang beriman dan bertakwa. Masyarakat saat ini tengah menghadapi krisis yang kompleks dengan berbagai dimensi, di mana krisis yang paling mencolok adalah krisis kemerosotan nilai-nilai moral yang dapat dirasakan di kalangan remaja hingga anak-anak. Fenomena ini sering disebut sebagai degradasi moral atau kemerosotan moral[11], [12].

Penguatan nilai-nilai karakter siswa untuk mengatasi pernyataan degradasi moral tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Nilai keimanan dan ketakwaan pada siswa dapat diterapkan melalui kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan setiap hari. Kegiatan keagamaan di sekolah adalah rancangan sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan atau direncanakan secara berulang-ulang[13]. Pembiasaan di sekolah merupakan pola pembentukan nilai, prinsip dan tradisi kebiasaan siswa sekolah yang dikembangkan oleh sekolah dan diyakini oleh seluruh warga sekolah(Nurhayati & Langlang Handayani, 2020).

Hal ini sejalan dengan teori Behaviorisme dari B.F. Skinner dan Ivan Pavlov. Teori Behaviorisme menjelaskan bahwa kebiasaan dapat dibentuk melalui stimulus dan respons serta penguatan positif atau negatif, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dalam beribadah[15]. Oleh karena itu, teori ini sangat relevan dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan aktivitas keagamaan dapat membangun perubahan karakter positif pada siswa.

Kurikulum Indonesia saat ini, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan kurikulum yang berfokus pada pengembangan profil siswa yang bertujuan agar siswa memiliki jiwa dan nilai-nilai yang mencerminkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari[16]. Profil Pelajar Pancasila, yang diperkenalkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi salah satu upaya untuk memperkuat pendidikan karakter. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menekankan pentingnya membangun karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh dan lima elemen kunci beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yaitu: (1) akhlak beragama; (2) akhlak pribadi; (3) akhlak kepada manusia; (4) akhlak kepada alam, dan (5) akhlak bernegara[17]. Penelitian ini menfokuskan penerapan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada elemen akhlak beragama.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa SD Plus Fatimah Az Zahro menerapkan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa sedang menuai kewajiban agama, antara shalat Dhuha berjamaah, shalat Dhuha berjamaah, membaca surah-surah pendek dan berdo'a setiap pagi sebelum masuk kelas.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain budaya sekolah keagamaan di SD IT Noor Hidayah, seperti doa bersama, pembacaan surat Al-Quran, dan shalat berjamaah berpengaruh signifikan (29,2%) dalam meningkatkan religius siswa[18]. Kegiatan keagamaan (pembinaan, pembiasaan, edukasi) dapat berpengaruh terhadap peningkatan semangat ibadah siswa[19]. Hasil penelitian lain menyoroti penguatan karakter melalui proyek Profil Pelajar Pancasila, yang menunjukkan bahwa penanaman karakter melalui proyek Profil Pelajar Pancasila yang berkebinaaan global di SDN Pagantan 3 dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral dengan pendekatan berbasis budaya[20]. Strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan P5 di SDN 3 Sangalla Utara menggunakan empat strategi, yaitu pembelajaran berbasis proyek, kegiatan diskusi dan refleksi, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan masyarakat lokal[21]. Pelaksanaan kegiatan adiwiyata Sekolah Dasar Negeri 12 Sragen menggunakan tiga prinsip, yaitu edukasi, partisipasi, dan berkelanjutan [22]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi di SD Al-Islam, seperti doa pagi, tadarus, shalat Dhuha, dan infak, berperan penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial peserta didik, meskipun terdapat tantangan seperti perilaku siswa, dukungan orangtua, dan faktor cuaca[23].

Penerapan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di SD Muhammadiyah Pekanbaru diterapkan melalui kegiatan fisik, ibadah, dan kepedulian lingkungan, namun terkendala kesadaran siswa, pengawasan guru, dan kerja sama orang tua[24]. Gerakan literasi keagamaan di sekolah dasar dilakukan secara harian, mingguan, dan insidentil melalui kegiatan seperti do'a, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta perayaan hari besar Islam, yang berkontribusi pada peningkatan religiusitas peserta didik meskipun menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat[25]. Penelitian lain menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha di MI Nurul Islam Balung Kulon Jember berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama

dalam kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran sosial dan spiritual, meskipun masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji dampaknya di sekolah lain[26]. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian pendidikan karakter di SDIT Al-Izzah Banten yang dikembangkan melalui keteladanan guru, pembiasaan disiplin, nasihat bijak, serta keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan moral siswa[27].

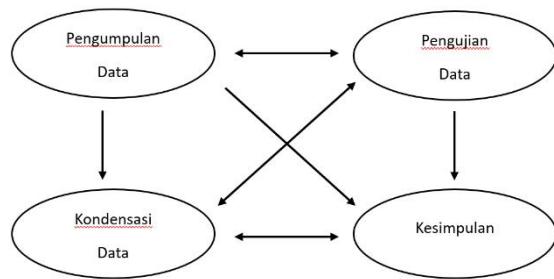
Beberapa penelitian di atas berfokus pada pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religius siswa dan semangat ibadah. Penelitian lain, nampak belum menfokuskan pada dimensi beriman dan bertakwa. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan belum memberikan kontribusi baru dalam pembentukan karakter beriman dan bertakwa dengan mengintegrasikan sebuah pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan di sekolah. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di Sekolah Dasar Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang pendekatan pembiasaan pada aktivitas keagamaan berbasis Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar, terutama dalam pembentukan karakter beriman dan bertakwa. Implikasi praktik, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah, dan guru dalam penerapan pendidikan karakter beriman dan bertakwa berbasis pendekatan pembiasaan keagamaan.

## II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat mendeskripsikan data secara mendalam melalui kata-kata, baik tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati, serta menguraikan fenomena secara utuh sesuai konteksnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2014), di mana studi kasus mempelajari fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata secara langsung dan bukan peristiwa yang sudah berlalu. Studi kasus dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci penerapan pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo selama tiga bulan, mulai Januari sampai Maret 2025, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan tujuh guru kelas fase A yang terdiri dari kelas 1 dan kelas 2.

Prosedur penelitian disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam. Tahap pertama adalah persiapan, di mana peneliti mengidentifikasi masalah berdasarkan fenomena degradasi moral yang terjadi pada peserta didik serta pentingnya penanaman nilai-nilai religius sejak dini. Selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian, melakukan kajian literatur terkait teori-teori yang relevan seperti teori behaviorisme dari Skinner dan Pavlov yang menekankan pembentukan kebiasaan melalui stimulus, respons, dan penguatan, serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada kepala sekolah serta tujuh guru kelas fase A untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembiasaan aktivitas keagamaan di sekolah. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa seperti membaca Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, shalat Zuhur berjamaah, kegiatan istighasah, berdoa harian, serta program sedekah "Jumat Berbagi". Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dan foto-foto kegiatan keagamaan yang berfungsi memvalidasi data dari hasil wawancara dan observasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi atau kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang diperkaya dengan tabel dan dokumentasi visual agar lebih jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan dengan terus memverifikasi temuan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data. Dalam menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Setelah seluruh proses selesai, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah yang berisi deskripsi mendalam mengenai proses pembiasaan aktivitas keagamaan, peran guru dan sekolah, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa sesuai dengan dimensi beriman dan bertakwa dalam Profil Pelajar Pancasila.



**Gambar 1.** Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik [28]. Triangulasi sumber berarti menguji data dari sumber-sumber informan yang dapat diambil datanya. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data wawancara kepala sekolah dan guru tentang pelaksanaan program dengan hasil observasi kegiatan keagamaan dan dokumen pendukung seperti laporan evaluasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan 5 (lima) pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di SD Plus Fatimah Az-Zahra Sidoarjo, yaitu membaca Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, shalat Zuhur berjamaah, berdo'a, dan gemar bersedekah. Kelima pendekatan pembiasaan tersebut selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Pembiasaan Membaca Al Qur'an

Penerapan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada siswa melalui pendekatan pembiasaan membaca Al Qur'an. Membaca Al-Qur'an diyakini sebagai ibadah yang akan mendapatkan pahala oleh Allah kepada pembacanya. Pendekatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo, yaitu membaca surah pendek yang disertai dengan aktivitas membaca do'a harian dan mengaji pagi.

Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an di atas, dilakukan pada setiap pagi setelah bel masuk berbunyi, yaitu mulai pukul 07.00 sampai 07.15 WIB. Siswa pada kegiatan ini dibiasakan dengan membaca surat-surat pendek dari surah As-Syams sampai surah An-Nas. Surah-surah yang dibiasakan dibaca telah ditentukan sesuai jadwal harinya dan disertai dengan membaca do'a-do'a harian yang berlangsung selama 15 menit. Adapun, surah yang dibaca sebagaimana tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an	Surah Al-Qur'an yang Dibaca
Senin dan Kamis	As-Syams, Al-Lail, Adh Dhuha, Al-Insyiroh, dan At-Tiin
Selasa dan Jumat	Al-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Az-Zalzalah, Al-'Adiyat, dan Al-Qariah
Rabu dan Sabtu	At-Takatsur, Al-Ashr, Al-Humazah, Al-Fiil, Quraisy, Al-Ma'un, Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Naas

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di atas dilaksanakan oleh seluruh siswa. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa siswa fase A mengikuti pembiasaan ini dengan penuh semangat dan terdengar membaca Al-Qur'an dengan suara yang keras. Namun untuk kelas 1 terlihat beberapa siswa nampak masih belum hafal pada surah-surah pendek, sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru dan orang tua. Harapan dari pembiasaan ini adalah siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan hafal surah pendek serta do'a harian. Sejalan hasil observasi tersebut, diperkuat dengan dokumentasi saat siswa mengikuti pembiasaan membaca surah pendek dan do'a harian sebagaimana gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2.** Siswa Mengikuti Aktivitas Membaca Al-Qur'an dan Mengaji Pagi

Berdasarkan gambar 2 di atas, pendekatan pembiasaan berbasis keagamaan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Plus Fatimah Az-Zahro adalah membiasakan siswa untuk membaca surah pendek dan do'a harian serta mengaji pagi. Pembiasaan siswa untuk mengaji pagi dilaksanakan selama 90 menit. Pembiasaan tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar terbiasa dan ringan selalu membaca Al-Qur'an di setiap waktu. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati. Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah bahwa membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode Qiroati yang bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, menguasai ilmu tajwid, dan ilmu gharib.

Pembiasaan mengaji pagi di atas dilaksanakan mulai pukul 07.15 WIB hingga pukul 08.30 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa pembiasaan mengaji pagi ini pembiasaan yang sangat penting di SD Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo, sehingga tidak pernah terlewatkannya meskipun pada hari libur keagamaan. Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah mengatakan:

“mengaji pagi tetap dilaksanakan, meskipun sekolah libur memperingati hari besar keagamaan, contohnya seperti, sekolah libur untuk memperingati hari besar keagamaan natal, namun siswa tetap masuk untuk melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan siswa pulang jam 08.30 WIB. Harapannya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter beriman dan bertakwa siswa” (HW, 1/3/2025).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa pada siswa fase A melalui membaca surah pendek yang disertai dengan aktivitas membaca do'a harian dan mengaji pagi. Siswa nampak terbiasa membaca Al-Qur'an dan bersemangat membacanya dengan metode qiroati.

## 2. Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

Pendekataan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan untuk menguatkan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penerapan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah secara konsisten. Pembiasaan shalat Dhuha di SD Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo yang dilaksanakan pada pukul 08.30-08.45 WIB. Shalat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah dengan didampingi guru masing-masing dan siswa nampak memakai batik bebas sebab pada tanggal tersebut diperlakukan hari batik nasional. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa fase A memperlihatkan bahwa siswa melaksanakannya dengan tertib, namun hanya beberapa siswa yang masih bergurau dengan temannya. Sejalan dengan pernyataan guru kelas mengatakan bahwa bagi siswa yang masih bergurau saat melaksanakan shalat dhuha akan mendapatkan sanksi, yaitu mengulangi shalatnya. Pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah pada siswa di fase A diwajibkan untuk membaca bacaan shalat dengan suara lantang. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi pada kegiatan shalat Dhuha yang dilakukan siswa di kelas fase A sebagaimana pada gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 3.** Pembiasaan Shalat Dhuha

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa pada siswa

fase A melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan pada setiap pukul 08.30-08.45 WIB dengan pendampingan oleh guru.

### 3. Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah

Pembiasaan shalat Zuhur dilaksanakan secara berjamaah. Pembiasaan ini dilaksanakan pada setiap hari, kecuali hari Jum'at dan Sabtu. Mengingat kedua hari tersebut siswa pulang sekolah pada pukul 10.45 WIB. Pelaksanaan shalat Zuhur ini diikuti oleh siswa, mulai kelas 1 sampai 6 secara bergantian. Bagi kelas 1 dan 2 melaksanakan di kelas masing-masing pada jam 11.45 WIB sampai jam 12.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi pada kelas 2 tampak siswa sangat tertib ketika melaksanakan shalat Zuhur berjamaah. Saat melaksanakan shalat berjamaah, bacaan shalat dibaca dengan keras. Sebelum kegiatan shalat berlangsung siswa mengambil wudhu di tempat yang tersedia. Terlihat pada saat akan mengambil wudhu masih terdapat siswa yang bermain ataupun menyiramkan air kepada temannya sebelum kembali melakukan wudhu dengan hikmat. Namun dalam kegiatan wudhu hingga shalat selalu diawasi guru kelas masing-masing.

Hasil observasi di atas sejalan dengan pernyataan kepala sekolah bahwa manfaat dan tujuan pembiasaan ini, yaitu dapat menguatkan sikap spiritual siswa. Guru kelas juga memperkuat pernyataan kepala sekolah dengan menyatakan bahwa setiap kelas memiliki strategi tersendiri yang digunakan untuk membuat siswa lebih antusias dalam melaksanakan shalat Zuhur salah satunya yaitu dengan mengizinkan siswa bergiliran menjadi imam. Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi berkaitan kegiatan pembiasaan shalat Zuhur yang dilakukan siswa di kelas sebagaimana gambar 4 di bawah ini.



**Gambar 4.** Shalat Zuhur berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa pada siswa fase A melalui pembiasaan Zuhur berjamaah yang dilaksanakan pada setiap hari, kecuali hari Jum'at dan Sabtu. Pelaksanaan shalat Zuhur ini diikuti oleh siswa, mulai kelas 1 sampai 6 secara bergantian. Bagi kelas 1 dan 2 melaksanakan di kelas masing-masing pada jam 11.45 WIB sampai jam 12.00 WIB. Pendekatan pembiasaan tersebut, nampak siswa sangat tertib ketika melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.

### 4. Pembiasaan Berdo'a

SD Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo menerapkan pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dengan berdo'a melalui kegiatan istighasah dan berdo'a sebelum serta sesudah pembelajaran. Istighasah diadakan secara rutin setiap hari Jumat dimulai pukul 08.30 sampai 09.00 WIB. Pendekatan pembiasaan ini dilaksanakan oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6 dan mendapatkan pendampingan semua guru. Pelaksanaan istighasah secara bersama-sama di lapangan sekolah dan dipimpin oleh guru agama. Tujuan kegiatan istighasah tersebut bertujuan agar terbangun karakter religius. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan melalui istighasah sebagaimana pada gambar 5 di bawah ini.



**Gambar 5.** Kegiatan Istighasah di Halaman Sekolah

Penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa juga dilakukan melalui pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan pada setiap hari. Sejalan dengan pernyataan guru, kegiatan pembiasaan berdo'a tersebut merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai beriman dan bertakwa yang didampingi oleh guru, agar semua siswa dapat membiasakan diri untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Bacaan do'a yang dibaca sebelum pembelajaran, adalah membaca surah al-Fatihah, do'a lapang dada serta do'a mau belajar. Sedangkan do'a sesudah belajar yang dibaca adalah surah al-'Ashr dan do'a setelah belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan pembiasaan yang diterapkan pada siswa fase A untuk membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan konsentrasi belajar. Berdasarkan hasil observasi, guru membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, seperti menggunakan lagu dan gerakan sebelum berdo'a. Sejalan dengan hasil observasi, siswa melaksanakan pembiasaan tersebut dengan bimbingan guru sebagaimana kegiatan pembiasaan berdo'a pada gambar 6 di bawah ini.



**Gambar 6.** Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa pada siswa fase A di SD Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo melalui kegiatan istighasah dan berdo'a sebelum serta sesudah pembelajaran. Istighasah diadakan secara rutin setiap hari Jumat dimulai pukul 08.30 sampai 09.00 WIB. Pembiasaan berdo'a dengan pendampingan guru dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran pada setiap hari dengan membaca surah al-Fatihah, do'a lapang dada, do'a mau belajar, dan do'a sesudah belajar dengan membaca surah al-'Ashr.

##### 5. Gemar Bersedekah

SD Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo menerapkan pembiasaan gemar bersedekah dengan sebutan "Jum'at berbagi". Pembiasaan Jum'at berbagi tersebut merupakan kegiatan berbagi kepada masyarakat sekitar sekolah yang dilakukan setiap hari Jum'at. Kepala sekolah dan guru menyakini bahwa bersedekah di hari Jum'at mempunyai banyak manfaat, antara lain menerima pahala yang besar dari Allah SWT, mendatangkan keberkahan dalam penghidupan, mendekatkan diri kepada Allah, menghapus dosa masa lalu, serta memperbaiki laporan yang diberikan malaikat kepada Allah.

Jum'at berbagi ini dilaksanakan mulai pukul 10.00 WIB dengan membagikan snack dan minuman seharga Rp10.000,00 kepada masyarakat sekitar yang melintas di depan sekolah. Sejalan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwa pembiasaan Jum'at berbagi diharapkan siswa memiliki rasa peduli terhadap orang lain sebagaimana kegiatan Jumat berbagi yang dilakukan siswa pada gambar 7 di bawah ini.



**Gambar 7.** Pembiasaan Aktivitas Jum'at Berbagi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa pada siswa fase A di SD Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo melalui kegiatan gemar bersedekah dengan sebutan “Jum’at berbagi”. Pembiasaan Jum’at berbagi adalah kegiatan berbagi kepada masyarakat sekitar sekolah yang dilakukan setiap hari Jum’at mulai pukul 10.00 WIB dengan membagikan snack dan minuman kepada masyarakat sekitar yang melintas di depan sekolah.

Pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk membiasakan sikap dan perilaku kepada seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan berpedoman pada prinsip edukasi, partisipasi, dan berkelanjutan(Mufid, 2022; N. P. N. Azizah & Amalia, 2023). Pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa pada siswa fase A di SD Plus Fatimah Az-Zahro Sidoarjo melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, shalat Zuhur berjamaah, berdo'a, dan gemar bersedekah memperkuat hasil penelitian sebelumnya, bahwa budaya sekolah berbasis aktivitas keagamaan berpengaruh signifikan untuk meningkatkan religius dan semangat ibadah siswa(Nuraeni & Labudasari, 2021; Melya Sari et al., 2023; Sari et al., 2024; I. N. Azizah & Utami, 2023). Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran sosial dan spiritual[26].

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang menyoroti penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis budaya dan berbasis proyek, kegiatan diskusi dan refleksi, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan masyarakat lokal(Faizah et al., 2023; Allolingga et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter beriman dan bertakwa siswa.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, berdo'a, dan bersedekah merupakan bagian dari strategi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan siswa. Pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan tersebut diharapkan akan tertanam dalam diri seseorang tersebut dan menjadi rutinitas mereka. Kriteria terbentuknya karakter beriman dan bertakwa dapat diketahui ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri siswa, sehingga memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia, maupun makhluk lain ciptaan Allah SWT [30]. Beberapa implikasi pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan, memunculkan tantangan, yaitu kurangnya motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan ketertiban dalam melaksanakan ibadah[31]. Berdasarkan tantangan tersebut diperlukan peran aktif guru. Penelitian ini menemukan peran penting guru sebagai pendamping dan keteladan[27]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pengawasan guru dalam penerapan pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa[24].

## VII. SIMPULAN

Pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman dan bertakwa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, shalat Dhuha berjamaah, shalat Zuhur berjamaah, berdo'a, dan gemar bersedekah secara efektif membentuk kebiasaan positif yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an dan ketertiban dalam pelaksanaan ibadah, peran guru sebagai pendamping dan keteladan serta dukungan orang tua menjadi faktor kunci dalam penerapan pendekatan pembiasaan ini. Pendekatan pembiasaan berbasis aktivitas keagamaan tidak hanya meningkatkan aspek religius siswa, namun membentuk karakter kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusinya. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada SD Plus Fatimah Az Zahro yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian, serta kepada dosen pembimbing saya atas arahan dan masukan yang berharga. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan, keluarga, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang setimpal.

## REFERENSI

- [1] S. Sartika, D., Rahmad, R., & Sulistyowati, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan PPRA dalam Membentuk Karakter Siswa di SD/MI,” *JIIP-Jurnal Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 5, pp. 5219–5228, 2025.
- [2] I. Irsan, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Globalisasi,” *Andragogi J.*

- Pendidik. Islam dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 13–27, 2025.
- [3] N. F. Amaturrohman, “Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila dan Relevansinya dengan Hadis Arbain Nawawi,” *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2025.
- [4] Halmawati, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (Mabit) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kota Palopo,” *Master Thesis*, pp. 1–131, 2020, [Online]. Available: <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1545/1/HALMAWATI.pdf>
- [5] S. S. Adelia, B., Darmayanti, F., Azzahra, P. N., & Maharani, “Landasan Keimanan dan Keyakinan Muslim,” *Reflect. Islam. Educ. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 31–41, 2025.
- [6] A. Firdan Martiansa, A. A. Rizky Chendi, A. Jazim Irsyaduddin, and M. Raffi Ardhani, “Konsep Takwa dan Iman Kepada Allah Serta Realisasinya dalam Kehidupan,” *Glob. Islam. J. Stud. dan Pemikir. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 8–16, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7030336>
- [7] M. Ritonga, D. Risma Putri, and D. A. Rahmah, “Pelaksanaan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di LTQ Al-Mubar Tangerang,” *J. Cahaya Mandalika*, vol. 2, no. 1, pp. 225–235, 2022.
- [8] R. Rahmah, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 16379–16385, 2023.
- [9] A. Faiz and Purwati, “Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter,” *J. Educ. Dev.*, vol. 10, no. 2, pp. 315–318, 2022.
- [10] A. Sartika, S. Hidayat, Y. Suryana, and Y. Edu, “PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penggunaan Metode Menghafal Al-Quran untuk Anak Usia Sekolah Dasar (Systematic Literature Review),” *All rights Reserv.*, vol. 6, no. 2, pp. 318–332, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- [11] A. Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, “Menghadapi Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia,” *J. Ilmu Pendidik. Dan Psikol.*, vol. 1, no. 2, pp. 233–241, 2024.
- [12] D. Maesak, C., Kurahman, O. T., & Rusmana, “Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital,” *Reflect. Islam. Educ. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 01–09, 2025.
- [13] D. Hariyani and A. Rafik, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah,” *AL-ADABIYAH J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 32–50, 2021, doi: 10.35719/adabiyah.v2i1.72.
- [14] H. Nurhayati and N. W. , Langlang Handayani, “Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- [15] S. Pokhrel, “No TitleΕΛΕΝΗ,” *Ayan*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [16] A. Susanti and A. Darmansyah, “Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu,” *EduBase* ..., vol. 4, pp. 201–212, 2023, [Online]. Available: <https://www.journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1027>
- [17] Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka,” *Kemendikbudristek*, pp. 1–37, 2022.
- [18] I. Nuraeni and E. Labudasari, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah,” *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 5, no. 1, p. 119, 2021, doi: 10.20961/jdc.v5i1.51593.
- [19] D. Melya Sari, H. Hilmi, M. Madyan, and A. Wahyudi Diprata, “Pengaruh Implementasi Kegiatan keagamaan (Pembinaan, Pembiasaan, Pendidikan), Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa,” *J. Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 707–714, 2023, doi: 10.38035/jmpis.v4i2.1653.
- [20] S. N. Faizah, L. N. A. B. Dina, and A. E. Anggraini, “Realize Tolerant Students Through Strengthening the Profile of Pancasila Students with Global Diversity in Elementary Schools,” *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 15, no. 1, pp. 439–452, 2023, doi: 10.37680/qalamuna.v15i1.2149.
- [21] L. R. Allolingga, F. Alexander, and M. R. Allo, “Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar,” vol. 10, no. 4, pp. 4596–4605, 2024.
- [22] N. P. N. Azizah and N. Amalia, “Kegiatan Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 1, pp. 46–63, 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i1.8422.
- [23] R. K. Sari *et al.*, “Pembiasaan Pagi Di Sd Al-Islam: Membangun Generasi Berkarakter,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 09, p. 4236, 2024.
- [24] S. Wahyuni and Z. H. Ramadan, “Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhhlak Mulia di Sekolah Dasar,” *J. Educ.*, vol. 9, no. 4, pp. 2200–2205, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i4.6465.
- [25] I. N. Azizah and R. D. Utami, “Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar,” *Quality*, vol. 11, no. 1, p. 51, 2023, doi: 10.21043/quality.v11i1.19916.
- [26] S. Dhuha, D. I. Mi, and N. Islam, “1 , 2 3,” vol. 1, no. 1, pp. 34–48, 2025.

- [27] W. Wasehudin *et al.*, “the Paradigm of Character Education in Islamic Elementary School,” *J. Ilm. Islam Futur.*, vol. 24, no. 2, p. 368, 2024, doi: 10.22373/jiif.v24i2.22546.
- [28] M. C. Nicholas Mathews, Valérie Bélair-Gagnon, “Triangulasi dalam penelitian kualitatif,” *Journalism*, no. 1, pp. 2–3, 2010.
- [29] M. Mufid, “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri,” *theses Iain Kediri*, vol. 1, no. 2, pp. 5–24, 2022.
- [30] M. Mubin and Moh. Arif Furqon, “Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik,” *J. Ris. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 78–88, 2023, doi: 10.32665/jurmia.v3i1.1387.
- [31] S. Maulia and H. Purnomo, “Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD),” *J. PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, vol. 5, no. 1, pp. 25–39, 2023, doi: 10.33654/pgsd.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*